

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Asumsi *agency theory* adalah kerjasama atau perjanjian para pemegang saham (*principal*) untuk memberikan wewenang kepada pihak manajemen (*agent*) dalam mengambil keputusan di perusahaan sehingga menimbulkan perbedaan kepentingan pribadi antara *agent* dan *principal*. Pada prinsip kepentingan *agent* memperoleh keuntungan dari modal pribadi dan kekayaan perusahaan dengan memanfaatkan keakuratan informasi sedangkan kepentingan *principal* mendapatkan kesejahteraan dari peningkatan harga saham atau nilai perusahaan sebagai akibat investasi tetap aman. Sesuai pernyataan Eisenhardt (1989) bahwa *principal* menyediakan modal untuk diinvestasikan ke perusahaan yang mencakup kebutuhan operasional dan *agent* sebagai pengelola seluruh modal kinerja perusahaan. Hal tersebut mencerminkan konflik keagenan karena terdapat pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan yang menimbulkan *agency cost*.

Pemicu konflik keagenan antara lain para manajemen mengambil keputusan pribadi atau tidak memperhitungkan kesejahteraan para pemegang saham dari nilai perusahaan yang tidak meningkat. Penyebab lain pada sikap pemegang saham hanya memikirkan investasi pada portofolio sedangkan manajemen memikirkan keseluruhan resiko perusahaan.

Tindakan para manajemen dan pemegang saham untuk menghadapi konflik keagenan menggunakan *agency cost*. Adanya *agency cost* dapat memengaruhi perusahaan dalam pencapaian *value of the firm* yang tidak bisa terbentuk secara maksimal. *Agency cost* memiliki tiga

macam pembiayaan yaitu, pertama *monitoring cost* atau penggunaan biaya yang berfungsi pada manajemen agar tetap konsisten dengan kesepakatan kontrak diantara pemegang saham dan manajemen seperti biaya yang dikeluarkan *principal* untuk memonitor tindakan *agent*, kedua *bonding cost* atau biaya yang dikeluarkan *agent* untuk memberikan rasa percaya kepada *principal* melalui disiplin mekanisme perusahaan seperti *agent* mengambil keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan bersama. Ketiga *residual losses* atau biaya kerugian yang ditanggung *principal* dari keputusan *agent*. Bathala, et. al (1994) menyatakan cara mengurangi biaya keagenan antara lain meningkatkan *dividend payout ratio*, meningkatkan *insider ownership*, meningkatkan hutang yang dapat menurunkan konflik antara manajemen dan pemegang saham melalui tindakan *institutional investors* yang memonitor tindakan *agent*.

Pada dasarnya permasalahan antara pemegang saham dan manajemen berfokus pada keinginan untuk mencapai *value* yang maksimal melalui mencari dan mengumpulkan kesesuaian informasi pada perusahaan. Akan tetapi kelengkapan informasi yang diperoleh keduanya berbeda, para manajemen cenderung memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh kepemilikan pemegang saham yang semakin tersebar menyebabkan pemantauan kurang efektif dan semakin tinggi kesulitan untuk mengontrol perusahaan apabila pemegang saham yang semakin terkonsentrasi atau dominan memiliki sebagian besar saham maka mudah melakukan kontrol terkait pengambilan keputusan pengelolaan perusahaan sehingga masalah *information asymmetry* melemah dan masalah keagenan berkurang. Permasalahan *information asymmetry* terkandung dalam konflik keagenan memiliki hubungan padatata kelola perusahaan karena diferensiasi antara

kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan peranan *ownership structure* dalam kerangka tata kelola dan memiliki keterkaitan dengan kinerja perusahaan.

Cole dan Mehran (2001) menjelaskan kepemilikan saham oleh para manajemen dari jumlah saham yang beredar disebut *managerial ownership*. Menurut S. Thomsen *et al* (2006) menjelaskan mengenai *blockholder ownership* yang kepemilikannya paling sedikit 5% atas saham perusahaan. Semakin tinggi *managerial ownership* maka *agency cost* menurun karena manajemen termotivasi untuk lebih mengontrol perusahaan melalui keputusan pribadi seperti keputusan keuangan yang dapat menyelaraskan kepentingan pribadi dan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan *blockholder ownership* yang semakin besar maka penggunaan biaya meningkat karena pemegang saham melakukan pemantauan terhadap tindakan pengambilan keputusan manajemen sehingga dapat memberikan motivasi agar kinerja perusahaan lebih optimal. Jadi tingginya jumlah *blockholder ownership* berpengaruh pada meningkatnya pengawasan oleh pemegang saham besar terhadap kinerja manajemen sebagai akibat manajemen terdorong untuk mengurangi perilaku oportunistik melalui kesesuaian informasi yang diberikan.

Sesuai pernyataan diatas Nur (2010) menyatakan *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena sedikitnya jumlah kepemilikan manajemen pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sama halnya Mueller dan Spitz (2011) menyatakan *managerial ownership* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan apabila jumlah kepemilikannya diatas 40% tetapi penelitian mereka menghasilkan nilai 14% atau tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di perusahaan swasta Jerman. Ruan, Tian dan Ma (2011) menemukan tidak ada pengaruh kepemilikan

manajerial dengan kinerja perusahaan secara signifikan sebesar kurang dari 18% di perusahaan China pada tahun 2002 – 2007 dengan penggunaan metode regresi simultan. Din dan Javid (2011) mengemukakan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja perusahaan pada tingkat dibawah 5% sedangkan pada tingkat 5% - 25% kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan apabila berada pada tingkat diatas 25% maka menghasilkan pengaruhnegatif karena manajemen mengambil alih perusahaan atau tindakan manajemen hanya berkontribusi untuk kepentingan pribadi yang tidak dapat meningkatkan kesejahteraan umum atau para pemegang saham perusahaan.

Sedangkan Mourier (2010) melakukan penelitian mengenai *blockholderownership* yaitu menghasilkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan karena kepemilikan diatas 50% atas saham perusahaan. Hasil serupa dari peneliti Sergey, Fritz dan Robin (2012) berpendapat bahwa perusahaan lebih dari satu *blockholderownership* yang memiliki setidaknya 20% atas saham perusahaan maka memiliki pengaruh positif pada perusahaan. Kepemilikan 50% atau lebih pada *blockholderownership* diperlukan untuk menjamin adanya kontrol ke perusahaan dan pada tingkat 20% memungkinkan *blockholderownership* secara efektif sudah dapat mengendalikan perusahaan.

Penelitian ini mengarah pada kepemilikan perusahaan yang telah menjadi hak milik warga negara asing dan perusahaan secara perseorangan atau dimiliki dalam negeri. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin menguji kembali hubungan kinerja perusahaan dengan variabel *manajerial ownership* dan *blockholder ownership* pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009 hingga 2013.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah *managerial ownership* mempengaruhi kinerja perusahaan?
2. Apakah *blockholder ownership* mempengaruhi kinerja perusahaan

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh *manajerial ownership* dan *blockholder ownership* terhadap kinerja perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Akademis

Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan kontribusi mengenai struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan di Indonesia untuk bidang studi ini, sehingga dapat menambah pengetahuan melalui bukti empiris dan dapat menjadi sumber referensi dan tambahan bukti empiris bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian kajian yang sejenis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor terkait dengan kinerja perusahaan yang mencerminkan kondisi perusahaan.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur dan menambah pengetahuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penyusunan hasil penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sebagai berikut:

#### **BAB 1. PENDAHULUAN**

Bab ini akan memaparkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai penelitian terdahulu, kajian teori yang meliputi *manajerial ownership*, *blockholder ownership* dan kinerja perusahaan serta hipotesis penelitian

#### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Menjelaskan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, serta teknik analisis data.

#### BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, deskripsi variabel penelitian, dan pembahasan.

#### BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang simpulan dari hasil pengujian hipotesis dan pengajuan saran bagi penelitian mendatang.